



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMINIMALISASI PELANGGARAN PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 4 KABUPATEN PANGKEP

Fathul Muin Zainuddin^{1*}, Hendra Idris², Sudirman³

Universitas Islam Makassar

*Email: fathulmuinzainuddin@gmail.com

Abstract: This thesis discusses the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Minimizing Student Violations at Upt Smkn 4 Pangkep Regency. The aims of this study are to: 1) Describe the reality of student violations at SMKN 4 Pangkep, 2) Describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in minimizing student violations, students, and 3) Knowing the supporting and inhibiting factors as well as solutions for Islamic Religious Education teachers in minimizing student violations at SMKN 4 Pangkep. This type of research is descriptive qualitative which was carried out at UPT SMKN 4 Pangkep Regency, with theological, pedagogical, and psychological approaches. The data are sourced from the Principal, Deputy Principal for Student Affairs, Islamic Religious Education teachers, PKN teachers and students. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the description of the reality of the violations of the students of SMKN 4 Pangkep was in the light category; the uniforms are not in accordance with the school disciplinary rules, have long hair for boys, are excessively decorated for girls, are late for school, are truant (going home early), and are in the canteen during class hours. Medium category; smoking in the school environment, speaking inappropriate language and carrying cellphones and accessories. The weight category is; fighting, cursing, and gambling. The strategies of Islamic Religious Education teachers in tackling violations are: First, with preventive actions (prevention), by requiring students to carry out Duhur and tadarrus prayers, carry out remembrance and cults, regular recitations, hold commemorations of Islamic holidays, take an approach to overcome problems faced by students, and collaborate with parents of students. Second, repressive actions, by means, guidance and advice, enforcing school discipline, applying sanctions and calling parents. Third, curative action, by way of suspension and return of students to their parents. The supporting and inhibiting factors as well as solutions, the first, the supporting factors, namely the support from the school principal, the academic qualifications of Islamic Religious Education teachers, the collaboration of Islamic Religious Education teachers with teachers in general studies, and the existence of infrastructure facilities in schools. Second, the inhibiting factor is the lack of parental guidance and the influence of science and technology development and the third is the solution to the inhibiting factor for Islamic Religious Education teachers in tackling violations, namely the collaboration of parents of students with teachers in schools and coaching students on the use of information facilities.

Keywords: *strategy, minimize, students, teachers.*

Abstrak: Tesis ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisasi Pelanggaran Peserta Didik Di Upt Smkn 4 Kabupaten Pangkep. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menggambarkan realitas Pelanggaran peserta didik di SMKN 4 Pangkep, 2) Mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi pelanggaran peserta didik, dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi pelanggaran peserta didik di SMKN 4 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di UPT SMKN 4 Kabupaten Pangkep, dengan pendekatan teologis, pedagogis, dan psikologis. Data bersumber dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, Guru PKN dan peserta didik.

Article History:

Received: 18/10/2021, **Revised:** 03/1/2022, **Accepted:** 28/1/2022

This work is licensed under CC BY 4.0

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran realitas pelanggaran peserta didik SMKN 4 Pangkep adalah kategori ringan; kelengkapan seragam tidak sesuai aturan disiplin sekolah, berambut panjang bagi Laki-Laki, berhias berlebihan bagi Perempuan, terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), dan berada di kantin pada waktu jam pelajaran. Kategori sedang; merokok di lingkungan Sekolah, tutur bahasa yang kurang sopan dan membawa HP serta aksesoris. Kategori berat yaitu; berkelahi, memalak, dan berjudi. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Pelanggaran adalah: Pertama, dengan tindakan preventif (pencegahan), dengan cara mewajibkan peserta didik melaksanakan salat duhur dan tadarrus, melaksanakan zikir dan kultum, pengajian rutin, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. Kedua, tindakan represif, dengan cara, bimbingan dan nasehat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. Ketiga, tindakan kuratif, dengan cara, skorsing dan pengembalian peserta didik kepada orang tua. Adapun faktor pendukung dan penghambat serta solusi, yang pertama, faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan para guru bidang studi umum, dan adanya fasilitas sarana prasarana di sekolah. Kedua, faktor penghambat yaitu kurangnya pembinaan orang tua dan pengaruh perkembangan IPTEK serta yang ketiga adalah solusi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Pelanggaran yaitu kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dan pembinaan peserta didik terhadap penggunaan sarana informasi.

Kata kunci: strategi, meminimalisasi, peserta didik, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi.

M. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian/ibadah kepada Allah swt., dalam status sebagai khalifah, manusia hidup mendapat tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.¹ Jika dicermati, ayat tersebut menjelaskan urgensi makna pendidikan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan petunjuk Allah. Hal tersebut terealisasi melalui proses pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulus, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia, dari sudut pandang ini maka pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Berangkat dari tujuan ini maka aktivitas pendidikan diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992) h. 78.

dalam menjalankan ajaran agama dan dinamika dimensi pendidikan berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat terhadap sang khalik.²

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan dan fungsi yang amat strategis. Karena pentingnya, para pakar pendidikan mengungkapkan bahwa; Andai kata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana pembelajaran lainnya, namun ada guru maka pendidikan masih dapat berjalan.³

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Berbagai unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik⁴.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu guru harus memahami peranan dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Guru harus mempunyai sifat positif dan menjauhi sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada peserta didiknya.

Dewasa ini peranan dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut, di zaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Tampaknya harus disadari bahwa, saat ini bangsa Indonesia mengalami kemerosotan moral, berbagai tindak kejahatan, korupsi, pelecehan seksual terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, geng motor, tawuran antar pelajar mewarnai informasi berita di media massa. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif.

Betapa pentingnya generasi muda masa kini, kelak akan mengambil tongkat estafet sebagai generasi penerus. Namun persoalan generasi muda sekarang ini menjadi masalah kritis. Peserta didik bagian dari generasi muda, saat ini mengalami berbagai permasalahan. Bukan rahasia lagi pelanggaran peserta didik di kota-kota besar sudah merembet ke pelosok-pelosok desa. Peserta didik banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan ajaran agama Islam.

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo, 2003), h. 93.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 89.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Edisi Revisi* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 74.

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dan pembentukan kepribadian sehingga menghasilkan output yang cakap secara intelektual dan juga mempunyai akhlak mulia sehingga bisa mengaplikasikan ilmunya secara bijak dan bermoral. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu berkepribadian dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kesehariannya.

Namun pada kenyataannya dalam dunia pendidikan masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak mencerminkan layaknya mereka sebagai orang yang mengenyam pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia.⁵ Terlebih dalam sekolah lanjutan, peserta didiknya sedang berada dalam fase transisi. Peserta didik yang duduk di bangku SMA dalam perkembangan fisik dan psikisnya sedang berada dalam fase persiapan masa transisi menuju ke tahap dewasa. Masa SMA merupakan fase remaja sering dianggap sebagai fase yang tidak rapih dan cenderung berperilaku merusak. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistik dan ambang menuju kedewasaan.⁶

Terlebih perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam fasilitas, tidak ketinggalan nuansa negatif. Akses-akses negatif semakin menambah gejala dalam diri remaja. Sehingga remaja berada dalam suatu fase kondisi internal maupun eksternalnya bergejolak. Jadi, jika tidak diarahkan dengan baik maka para remaja akan lebih cenderung melanggar dalam menghadapi berbagai gejala yang ada dalam dirinya. Untuk bisa melewati fase tersebut agar tidak terjerumus pada pelanggaran perlu adanya bimbingan dan arahan dari pihak yang berkompetensi agar kehidupan remaja bisa terarah menjadi lebih positif.

Masa sekarang ini, pelanggaran sudah mulai meningkat, akibat dari kemajuan teknologi, menjadi salah satu penyebab timbulnya pelanggaran di Upt SMKN 4 Pangkep tentunya tidak terlepas dari gempuran arus informasi dan kemajuan teknologi tersebut, sehingga dampak positif maupun negatifnya pun dirasakan.

Kondisi UPT SMKN 4 Pangkep, jatuh bangun dalam membina peserta didiknya, disamping mampu menunjukkan berbagai prestasi namun disisi lain dihadapkan berbagai persoalan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Hasil observasi bahwa kondisi peserta didik Upt SMKN 4 Pangkep, ada yang terlambat masuk sekolah, ada yang berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, ada peserta didik berbuat gaduh di dalam kelas, ada peserta didik yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah dengan mengenakan seragam sekolah, dan pulang lebih awal dari jam yang ditentukan.

⁵Akhmad Muhaimin Asset, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Arruz Media.2011), h. 15.

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dkk. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : Erlangga, 1980), h.240.

Untuk menanggulangi pelanggaran maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik peserta didik. Salah satunya adalah peranan guru agama. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, timbul berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan pelanggaran peserta didik UPT SMKN 4 Pangkep, hal tersebut tentunya akan berimbas pada hasil belajar dan akhlak di sekolah maupun di lingkungan tempat peserta didik berada, mengingat betapa pentingnya peranan generasi muda bagi masa depan bangsa. Masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik UPT SMKN 4 Pangkep.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di UPT SMKN 4 Pangkep, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁷

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁸ Jadi, Penelitian deskriptif kualitatif di sini adalah hasil peneliti yang mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisasi Pelanggaran peserta didik. Yang menjadi objek secara alamiah adalah guru, dan siswa, adapun penelitian dilakukan secara faktual dan sistematis, yaitu mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik UPT SMKN 4 Kabupaten Pangkep.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, menggunakan pendekatan teologis, yang pada prinsipnya adalah pendekatan dasar yang diturunkan dari ajaran agama Islam. Pendekatan yang dimaksud disini adalah peneliti berusaha melihat kejadian dilapangan apakah melanggar aturan agama atau tidak. Yang kedua pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dan ketiga pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dalam melakukan interaksi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

⁷Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya.⁹ Dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi atau pengamatan langsung kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya di UPT SMKN 4 Kabupaten Pangkep. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Pangkep terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal tentang perilaku siswa dan tindakan yang dilakukan oleh guru. Setelah peneliti mengetahui situasi sekolah dan permasalahannya barulah peneliti mengajukan penelitian di sekolah SMKN 4 Pangkep.¹⁰

b. Wawancara

Setelah dilakukannya tahap Observasi kemudian dilakukan wawancara, wawancara yaitu mengajukan pernyataan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan peserta didik yang bermasalah.

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana madrasah, sarana dan prasarana madrasah, pola kerja dan hubungan antara komponen dengan berlandaskan aturan tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati aktifitas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. Proses observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan, kondisi, dan strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹² Dalam menggunakan dokumentasi, penulis akan menganalisis dokumen tertulis seperti peraturan-peraturan, buku profil, catatan harian dan dokumentasi lainnya.

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik UPT SMKN 4 Kabupaten Pangkep. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

⁹Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

¹⁰Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 22.

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 158.

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data, yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. data yang sifatnya kualitatif seperti, sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Kemudian disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi, dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelanggaran Peserta Didik SMKN 4 Pangkep

Sebagai lembaga pendidikan, SMKN 4 Pangkep mempunyai kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik yang tidak hanya mampu bersaing di bangku sekolah, tetapi juga mampu bersaing di perguruan tinggi serta di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang terbaik dan bermutu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat peraturan tata tertib sekolah yang bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan peserta didik agar terhindar dari pelanggaran. Setiap lembaga pendidikan, peraturan tata tertib dibuat dengan tujuan agar kedisiplinan dan keteraturan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

SMKN 4 Pangkep adalah salah satu sekolah yang berada di kawasan lingkungan perusahaan semen Yaitu tonasa, dengan keanekaragaman penduduknya, baik suku, etnis, budaya dan agama, tentunya peserta didik yang masuk di SMKN 4 Pangkep tidak terlepas dari keanekaragaman tersebut. SMKN 4 Pangkep dalam membina peserta didiknya tidak terlepas dari adanya berbagai persoalan dan permasalahan dalam hal ini pelanggaran.

Untuk mengetahui pelanggaran yang terjadi pada peserta didik SMKN 4 Pangkep maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Perilaku peserta didik di SMKN 4 Pangkep ini umumnya pelanggaran, seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian semraut, bersolek berlebihan, merokok, ada juga yang ugal-ugalan pada saat pulang sekolah, makan di kantin pada saat jam pelajaran masih berlangsung, dan pulang sekolah belum pada waktunya”.¹³

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelanggaran peserta didik umumnya sering terlambat, cara berpakaian mereka cenderung kurang sopan atau semraut, peserta didik ada

¹³ La Ondi, Kepala Sekolah SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 10 Agustus 2021

yang gemar bersolek, ada yang merokok, ada yang ugal-ugalan pada saat pulang sekolah, ada yang masuk kantin di saat jam pelajaran berlangsung, dan pulang lebih awal sebelum waktu jam pulang sekolah.

Lebih lanjut wawancara dengan Syahrir selaku wakil kepala Sekolah bidang Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Perilaku peserta didik di SMKN 4 Pangkep umumnya pelanggaran peraturan tata tertib sekolah, seperti terlambat, ada yang cepat pulang (bolos), cara berpakaian kurang sopan, malas kerja tugas, berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung dan ugal-ugalan pada saat pulang sekolah”.¹⁴

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa umumnya pelanggaran peserta didik pelanggaran aturan tata tertib sekolah, seperti terlambat, ada yang cepat pulang (bolos), cara berpakaian terlalui modis alias tidak sopan, malas kerja tugas, berada di kantin sebelum waktu istirahat, dan ada juga yang ugal-ugalan pada saat pulang sekolah.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Salma. B menyatakan bahwa;

“Pelanggaran yang terjadi pada peserta didik pada umumnya pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), berkelahi, merokok saat masih mengenakan seragam sekolah, memalak, ramai (gaduh) di dalam kelas, Kelengkapan seragam tidak sopan, berada di kantin pada waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki, tidak mengikuti upacara, ada yang berhias berlebihan, dan membawa HP serta aksesoris lainnya.”¹⁵

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelanggaran yang terjadi pada peserta didik SMKN 4 Pangkep seperti; terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), berkelahi, merokok pada saat masih mengenakan pakaian sekolah, memalak, gaduh di kelas pada saat jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki, tidak mengikuti upacara, ada yang gemar berhias berlebihan dan malas kerja tugas.

Sedangkan menurut pendapat Ilyas Haerong tentang pelanggaran peserta didik SMKN 4 Pangkep menyatakan bahwa;

Pelanggaran peserta didik yang terjadi di SMKN 4 Pangkep pada dasarnya pelanggaran kecil walau sebelumnya beberapa tahun yang lalu ada pelanggaran berat namun berbagai langkah antisipasi dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Adapun pelanggaran yang terjadi pada peserta didik umumnya pelanggaran tata tertib sekolah akan tetapi yang paling menonjol adalah pergeseran nilai moralitas, kurang penghargaan terhadap guru, dan tutur bahasa peserta didik kadang kurang sopan serta model berpakaian yang agak modis.¹⁶

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa perilaku yang terjadi di SMKN 4 Pangkep umumnya pelanggaran yang sifatnya kecil hal ini telah diminimalisir oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan berbagai langkah antisipatif untuk mencegah hal tersebut, sehingga perilaku yang terjadi pada peserta didik seperti pergeseran nilai moralitas, kurang penghargaan terhadap guru, dan tutur bahasa peserta didik kadang kuran sopan serta model berpakaian yang tidak sesuai aturan tata tertib sekolah.

¹⁴ Syahrir, Wakil Kepala Sekolah SMKN 4 Pangkep Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 10 Agustus 2021

¹⁵ Salma.B, Guru Agama Islam SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 11 september 2021

¹⁶ Ilyas HAerong, Guru Agama Islam SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 13 september 2021

Untuk mendukung data peneliti mengenai pelanggaran berikut beberapa hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMKN 4 Pangkep Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Dody Wiratno A, kelas XI Teknik Mesin, menurutnya pelanggaran yang selama ini ia lakukan adalah merokok, ada juga peserta didik yang bernama A. Lukman Kelas XII Perkantoran menurutnya pelanggaran yang sering ia lakukan adalah pulang lebih awal, ia beranggapan bahwa guru bidang studi yang mengajar sudah pulang, peserta didik yang lainnya yang bernama Firmansyah kelas XI Perkantoran pelanggaran yang sering ia lakukan adalah malas mengerjakan tugas, dan yang terakhir adalah Arif K, kelas XI Teknik Mesin pelanggaran yang ia lakukan adalah berkelahi sesama teman.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran realitas pelanggaran yang terjadi pada peserta didik SMKN 4 Pangkep dikelompokkan pada tiga kategori sesuai dengan skor pelanggaran aturan tata tertib sekolah yaitu ringan, sedang, dan berat.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMKN 4 Pangkep.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam berkontribusi menanggulangi pelanggaran pada peserta didik SMKN 4 Pangkep harus mampu menganalisa mengapa peserta didik melakukan pelanggaran dan bagaimana solusi yang seharusnya diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam hal menanggulangi pelanggaran yang dilakukan peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tindakan preventif (Pencegahan), tindakan Refresif, dan tindakan kuratif. Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidika Agama yaitu bapak Ilyas Haerong mengatakan bahwa:

Ada beberapa cara yang kami lakukan dalam mencegah/mengantisipasi agar pelanggaran tidak terjadi. Pertama, dengan cara preventif dimana peserta didik dibiasakan shalat duhur berjamaah, zikir, kultum dan dilanjutkan membaca Al-qur'an. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual tertanam dalam diri peserta didik. Kedua, dengan cara Represif yaitu tindakan meahan pelanggaran agar tidak bertambah parah. Setiap siswa yang melanggar tidak langsung kami beri sanksi melainkan dipanggil terlebih dahulu ke ruang Guru dan diberi bimbingan dan nasehat agar tidak melakukan perbuatan itu lagi. Ketiga, dengan cara kuratif, yaitu merehabilitasi peserta didik dari melanggar. Berupa pemberian skrosing, pengambalian peserta didik kepada orang tua. Pengembalian peserta didik kepada orang tua merupakan jalan terakhir setelah berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah pelanggaran namun masih terulang sehingga hal ini dilakukan untuk melindungi peserta didik yang lainnya untuk terhindar dari pelanggaran.¹⁸

Pemaparan diatas diketahui bahwa langkah yang dilakukan dalam menanggulangi pelanggaran adalah dengan cara preventif, refresif, dan kuratif dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat duhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan tadarrusan, dengan tujuan nilai-nilai spiritual tertanam pada diri peserta didik sehingga

¹⁷ A. Lukman, dkk, Murid-Murid SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 11 September 2021.

¹⁸ Ilyas Haerong, Guru Agama Islam SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 13 September 2021

masing-masing individu mampu menjauhi pelanggaran, memberi nasehat serta bimbingan dan memberikan sanksi. Hal senada pun diungkapkan oleh Salma B, yang mengatakan bahwa:

“langkah yang dilakukan dalam mencegah peserta didik melakukan pelanggaran yaitu dengan melakukan zikir bersama, kultum, melakukan pengajian rutin, membantu mengatasi masalah peserta didik, dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Sedangkan langkah dalam menahan pelanggaran peserta didik agar tidak bertambah parah yaitu dengan memberikan nasehat serta bimbingan khusus, namun jika pelanggaran tersebut berulang maka akan diberikan sanksi berupa menghafal ayat suci Al-qur'an. Namun jika sanksi telah diberikan namun masih melanggar maka akan dilakukan pemanggilan orang tua siswa. Dan yang terakhir adaah langkah kuratif yaitu skorsing dan pengembalian peserta didik kepada orang tua jika peserta didik tidak kunjung memperlihatkan perubahan.¹⁹

Pemaparan di atas diketahui bahwa pengembalian peserta didik kepada orangtua merupakan jalan terakhir bertujuan untuk melindungi peserta didik yang lain agar tidak terpengaruh dan terhindar dari pelanggaran.

Ragam kontribusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMKN 4 Pangkep baik dengan tindakan preventif, represif dan kuratif pada dasarnya belum mampu untuk menanggulangi pelanggaran secara keseluruhan, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pangkep hanya mampu meminimalisasi terjadi pelanggaran tersebut.

Masyarakat terkadang kurang adil dalam memberikan penilaian, ketika peserta didik berhasil dalam suatu prestasi maka yang mendapat sanjungan dan pujian adalah kepala sekolah, namun ketika yang terjadi adalah tindakan pelanggaran maka yang disalahkan adalah guru Pendidikan Agama Islamnya. Penanggulangan pelanggaran pada dasarnya menjadi tanggung jawab bersama, jangan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang diserahkan tanggung jawab melainkan semua unsur baik pihak sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat harus ikut ambil bagian untuk bersama-sama mencegah dan menanggulangi pelanggaran yang terjadi pada peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMKN 4 Pangkep dan solusinya.

Penanggulangan pelanggaran pada peserta didik di SMKN 4 Pangkep yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi peranan kontribusi tersebut. Ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat bagi tercapainya peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran. Adapun faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah dalam mendukung kinerja Guru Pendidikan Agama Islam tentunya sangat berdampak positif dalam meningkatkan kinerja guru untuk menanggulangi pelanggaran. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah:

“Selaku kepala sekolah senantiasa mendukung langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menaggulangi pelanggaran, sebab dengan berbagai penanganan diharapkan

¹⁹ Salma B, Guru Agama Islam SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 11 September 2021.

mampu mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan utamanya merugikan peserta didik itu sendiri.²⁰

Hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa kepala sekolah senantiasa mendukung langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran yang terjadi pada peserta didik SMKN 4 Pangkep Kebijakan kepala sekolah dalam mendukung setiap langkah penanganan pelanggaran sangat besar manfaatnya, sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kebijakan kepala sekolah dalam mendukung segala langkah kebijakan dalam menanggulangi pelanggaran membawa hal positif untuk pencegahan pelanggaran lain. Salah satu dukungannya adalah dukungan moril dan materil berupa menyediakan fasilitas dalam melakukan kegiatan agama agar siswa senang dan nyaman dalam beribadah²¹

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa setiap langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran senantiasa mendapat dukungan dari kepala sekolah.

2. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Pangkep sudah memenuhi persyaratan, kedua guru tersebut yakni Salma B. S.Ag.,M.Pd.I kualifikasi akademik S1 dari IAIN Alauddin Makassar, S2 dari UIN Alauddin Makassar sedangkan Ilyas Haerong,S.pd, M.pd. alumni S1 STAI As-A'diyah Sengkang Kabupaten Wajo.

Jadi kemampuan kedua guru Pendidikan Agama Islam cukup berkompeten dalam membina dan menanggulangi pelanggaran yang terjadi pada peserta didik SMKN 4 Pangkep.

3. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan para guru bidang studi umum

Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas, guru piket, dan guru bidang studi umum merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik SMKN 4 Pangkep. Sebagaimana pemaparan mukhtar mengatakan bahwa:

Penanganan pelanggaran pada peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan menjadi tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani berbagai tingkah laku peserta didik, misalnya peserta didik terlambat, ditangani langsung guru piket, peserta didik terlambat masuk kelas ditangani langsung guru bidang studi, hal ini merupakan bentuk kerjasama para guru dalam menanggulangi pelanggaran.²²

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa bekerjasama dengan para guru bidang studi umum untuk bersama-sama menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMKN 4 Pangkep.

4. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Salma B sebagai berikut:

²⁰ La Ondi, Kepala Sekolah SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 10 Agustus 2021.

²¹ Salma B, Guru PAi SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 11 September 2021

²² Mukhtar, Guru PKN SMKN 4 Pangkep, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 10 September 2021

Sarana dan prasarana sangat menunjang setiap kegiatan dalam rangka mencegah timbulnya pelanggaran, seperti tempat ibadah untuk pelaksanaan pengajian, fasilitas sound system untuk zikir dan kultum, hal tersebut memudahkan guru untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan.²³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mencegah pelanggaran. Tanpa sarana prasarana tersebut tentunya sulit bagi guru untuk melakukan berbagai kegiatan.

Adapun faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggulangi pelanggaran peserta didik di SMKN 4 Pangkep yaitu kurangnya pembinaan orang tua peserta didik, perkembangan *IPTEK* yang semakin cepat dan pesat yang tentunya tidak hanya tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negative khususnya kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkap Ilyas Haerong:

Guru dalam membina dan membimbing peserta didik hanya mampu mengawasi selama kurang lebih 6-8 jam selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya peserta didik menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat maka tugas para orang tua yang berperan mengontrol dan mengawasi anaknya namun banyak orangtua seolah-olah menyerahkan tanggung jawab pembinaan anaknya kepada sekolah. Begitu juga dengan arus informasi yang semakin sulit untuk dibendung, segala perilaku dan tingkah laku peserta didik sedikit banyaknya dipengaruhi berbagai macam media informasi, tutur bahasa, penampilan semuanya ditiru dari berbagai media informasi baik TV, internet (facebook, twitter)²⁴

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru disekolah memiliki keterbatasan dalam mengontrol dan mengawasi peserta didiknya karena hanya memiliki waktu 6 sampai 8 jam bersama peserta didik. Selebihnya waktu mereka banyak dihabiskan bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk itu dibutuhkan kerjasama anantara guru dan orang tua peserta didik. begitupun segala bentuk tingkah laku peserta didik, seperti tutur bahasa dan penampilan semuanya ditiru lewat berbagai macam media informasi baik itu lewat TV, maupun internet. Pengaruh sosial media ini dampaknya cukup besar dirasakan guru Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai faktor penghambat dalam membina peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi pelanggaran peserta didik di UPT SMKN 4 Kabupaten Pangkep, sebagai berikut:

1. Gambaran realitas pelanggaran yang terjadi pada peserta didik UPT SMKN 4 Pangkep adalah kategori ringan yaitu; kelengkapan seragam tidak sesuai aturan disiplin sekolah, berambut panjang bagi Laki-laki, berhias berlebihan bagi Perempuan, terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), dan berada di kantin pada waktu jam pelajaran. Kategori sedang yaitu; Merokok di lingkungan Sekolah, tutur bahasa yang kurang sopan dan membawa HP dan aksesoris. Adapun Kategori berat seerti berkelahi, memalak, dan berjudi.

²³ Salma B, Guru PAI SMKN 4 PAngkep, Wawancara, Pangkep, Tanggal 11 September 2021

²⁴ Ilyas Haerong, Guru PAI SMKN 4 PAngkep, Wawancara, Pangkep, Tanggal 13 September 2021

2. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisasi pelanggaran adalah: *Pertama*, dengan tindakan preventif (pencegahan), guru Pendidikan Agama Islam dalam berkontribusi menanggulangi pelanggaran melalui tindakan preventif dengan cara, mewajibkan peserta didik melaksanakan salat duhur dan tadarrus, melak-sanakan zikir dan kultum, mengikuti pengajian rutin, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. *Kedua* tindakan represif, guru Pendidikan Agama Islam dalam berkontribusi menanggulangi pelanggaran melalui tindakan represif dengan cara, bimbingan dan nasehat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. *Ketiga*, tindakan kuratif, guru Pendidikan Agama Islam dalam berkontribusi menaggulangi pelanggaran melalui tindakan kuratif dengan cara, skorsing dan pengembalian peserta didik kepada orang tua.
3. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran adalah: *Pertama*, faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menaggulangi pelanggaran adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam, adanya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan para guru bidang studi umum, dan adanya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. *Kedua*, adapun faktor penghambat guru dalam menanggulangi pelanggaran adalah kurangnya pembinaan orang tua dan pengaruh perkembangan IPTEK, dan yang *ketiga* adalah solusi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran adalah kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dan pembinaan peserta didik terhadap pennggunaan sarana informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B . 2000. *Developmental Psycology*, Terj. Istiwidayanti dkk. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Martini, dan hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Press.
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Ramayulis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam. Edisi Revisi*, Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M.Quraish.1992. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Subagyo, Joko.2010. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Rosdakarya.